

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha, maupun pengaruh yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mendewasakan dan membantu peserta didik untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik ('Asiah, 2021, : 212). Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik (Sumiati, 2018 : 2). Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, memperkuat keimanan, dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik tentang Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Selain itu PAI juga berperan dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa. Kreativitas dan inovasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Inovasi pembelajaran PAI di abad 21 bukan hanya sebatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman ajaran Islam (Pohan, 2025 : 102). Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi telah

berkembang demikian pesatnya. Seluruh umat manusia dibelahan bumi manapun, termasuk masyarakat Indonesia sedikit banyaknya telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan dan teknologi (Rachmawati, 2010 : 2).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tuntunan hidup dalam bertumbuhnya anak-anak, yaitu dengan menuntun kekuatan yang tumbuh didalam diri anak tersebut, agar mereka bisa mencapai tujuan keselamatan , kebahagiaan dan pendidikan yang setinggi-tingginya (Syam, 2021 : 3).

Dengan meningkatnya lembaga pengajaran yang sudah banyak didirikan seperti saat ini, maka harus lebih ditegaskan bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan, bukan sekedar untuk mengembangkan dari segi individualisasi dan sosialisasi, melainkan juga suatu hal yang dapat mengajarkan manusia dalam beriptek maupun berimtak (Uwais Faqihuddin Abdullah, 2025 : 2). Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al Mujadilah (58):11).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.(Kementerian Agama RI, th. 2012. Hal. 543).

Sekarang ini salah satu faktor eksternal yang dihadapi didunia pendidikan adalah dengan menumbuhkan kreativitas

seorang guru. Dengan adanya kreativitas kita akan terdorong untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif yang bersifat baru, serta sebagai upaya produktif yang bersifat unik dari individu tertentu. Dengan dasar ini pentingnya kreativitas dalam konteks pendidikan menjadi sangat signifikan, karena kreativitas membantu mengubah materi pembelajaran menjadi sesuatu yang unik dan bermanfaat. Oleh karena itu pengembangan kreativitas seharusnya dimulai sejak usia dini (Sari, 2020 : 46).

Kreativitas dalam pembelajaran diartikan sebagai proses pengembangan potensi diluar batasan intelegensi. Manusia pada hakikatnya telah memiliki sifat kreatif sejak lahir, dan sifat ini tidak hanya dimiliki oleh kelompok tertentu saja. Sebagaimana dijelaskan di dalam (Al Qur'an surat Ar Rahman (55):33).

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّا سَطَعْنُمُ أَنْتَفِئُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ

Artinya : wahai golongan jin dan manusia! jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah, maka kamu tidak akan menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah) (Kementerian Agama RI, th. 2012, hal. 532).

Mungkin dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif seperti teknologi pembelajaran, yang digunakan untuk alat atau media belajar, maka akan dapat membantu berlangsungnya pembelajaran yang aktif dan efektif.

Supriadi menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dibagi menjadi dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif mencakup motivasi, sikap dan kepribadian kreatif. Menurutnya, kedua aspek ini sama- sama pentingnya, karena kecerdasan yang tidak didukung oleh kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan kreativitas yang signifikan. Supriadi menegaskan bahwa kecerdasan tanpa kesehatan mental yang baik akan sulit menghasilkan karya kreatif yang bermakna (Kurniati, 2010 :15).

SMA Islam Diponegoro menjadi salah satu contoh bagaimana guru PAI dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran siswa. Para guru PAI di sekolah ini juga bekerja dengan tekun untuk meningkatkan strategi pengajaran yang mendorong siswa agar dapat berpikir kritis dan kreatif. Meskipun demikian, masih terdapat permasalahan yang harus dihadapi para guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung, seperti fasilitas dan media yang kurang mendukung, keterbatasan waktu, kemampuan guru dalam mengelola metode inovatif dan minimnya motivasi dan partisipasi siswa.

Dibawah ini ada hadits yang menjelaskan tentang begitu pentingnya peranan seorang guru, yaitu:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: Terbaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia. (HR. Ahmad, Ath Thabrani, Ad Daruqutni), (Hadits ini dihasankan oleh Al bani didalam shahihul jami' no: 3289).

Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dimana, dengan adanya guru suasana kelas menjadi kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, juga dengan adanya media yang disediakan dapat menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien (Ismu Angga Narjito, 2023 : 6).

Sesuai dengan kemajuan terkini, para pendidik tentu harus lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak agar anak merasa informasi tersebut bermanfaat dan menerimanya dengan antusias.

Oleh karena itu penting kiranya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan adanya motivasi akan dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Pembelajaran memang sedikit menuntut guru untuk mengembangkan kreativitasnya pada saat proses pembelajaran, oleh karena itu penulis tertarik atau termotivasi untuk mengadakan

penelitian lebih lanjut tentang “ Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Islam Diponegoro Surakarta “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penerapan latar belakang diatas dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut :

1. Guru PAI belum sepenuhnya mengintegrasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI di SMA Islam Diponegoro Surakarta dalam merancang pembelajaran yang memacu kreativitas siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah yang akan digunakan untuk bahan penelitian, diantaranya:

- 1) Penelitian ini dibatasi pada guru pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Islam Diponegoro Surakarta.
- 2) Penelitian dibatasi pada lingkungan SMA Islam Diponegoro Surakarta dan melibatkan sekolah lain sebagai pembanding.
- 3) Penelitian ini hanya mengkaji kreativitas dan inovasi pembelajaran pada peserta didik putri saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas yang telah dipaparkan maka penulis mengemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak di SMA Islam Diponegoro Surakarta?
2. Apa saja dampak penerapan kreativitas dan inovasi pembelajaran oleh guru PAI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Islam Diponegoro Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Begitu pula dengan kegiatan penelitian ini, yang dimana kegiatan tersebut harus tercapai semua tujuannya.

Tujuan yang diinginkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak di SMA Islam Diponegoro.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan kreativitas dan inovasi pembelajaran oleh guru PAI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMA Islam Diponegoro Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat kita ambil dari penelitian diatas adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan menghasilkan gagasan tentang bagaimana guru dapat menjadi inovatif dan kreatif dalam pengajaran mereka.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam bidang pendidikan, diantaranya :

a. Bagi guru

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu instruktur pendidikan agama Islam memasukkan kreativitas dan inovasi ke dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh manfaat darinya di kelas, yang akan meningkatkan motivasi dan kegembiraan mereka dalam belajar serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang diinginkan.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya dalam penelitian tersebut.